TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4235

STUDI LITERATUR TENTANG PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA DI KALANGAN GENERASI Z

Literature Study on the Role of Social Media in Raising Awareness of National Defense Among Generation Z

Angel Vallerie Gozal[1], Zayra Alana Byanca[2], Ewaldus Senarai Beatitudo[3], Fernando Romero Surjo[4], Riska Kasdim[5], Raja Oloan Tumanggor[6]
Universitas Tarumanagara Jakarta
Angel.705210293@stu.untar.ac.id; Zayra.705210262@stu.untar.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 30, 2024	Nov 13, 2024	Nov 25, 2024	Dec 1, 2024

Abstract

Social media is a relevant thing for Generation Z, who has interacted with technology since birth. Generation Z has an important role in maintaining and strengthening Indonesia's democracy, one of which is through state defense actions carried on social media. Generation Z's active participant, such as voicing opinions, following the democratic process and fighting threats that could damage democracy, is a real form of defending the country in a digital context. Even though social media has a big influence in spreading the message of defending the country, the challenge faced is how to benefit from the social media carefully and wisely to filter the correct information. This research aims to determine the role of social media in increasing awareness of defending the country among generation Z. This research uses a literature study approach. The results of this research shows that social media has significant potential in increasing the awareness of defending the country among the younger generation, especially generation Z.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Social media; State defense; Generation Z

Abstrak: Media sosial merupakan hal yang sangat relevan bagi generasi Z, yang telah berinteraksi dengan teknologi sejak lahir. Generasi Z memiliki peran penting dalam menjaga dan memperkuat demokrasi Indonesia, salah satunya melalui tindakan bela negara yang dilakukan di media sosial. Partisipasi aktif generasi Z, seperti menyuarakan pendapat, mengikuti proses demokrasi, dan melawan ancaman yang dapat merusak demokrasi, merupakan wujud nyata bela negara dalam konteks digital. Meskipun media sosial memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan pesan bela negara, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memanfaatkan media sosial secara cermat dan bijak serta dapat menyaring informasi yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan generasi z. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda, khususnya generasi Z.

Kata Kunci: Media Sosial; Bela Negara; Generasi Z

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, media sosial menjadi hal yang sangat relevan dalam masyarakat generasi Z. Mulai dari kebutuhan untuk berkomunikasi, mencari informasi dan relasi hingga menjadi tempat masyarakat untuk jual beli produk maupun jasa. Generasi Z adalah generasi yang telah berinteraksi dengan teknologi sejak lahir sehingga teknologi sangat mempengaruhi kehidupan generasi Z tersebut (Berkup dalam Sawitri, 2022).

Generasi Z memiliki peran penting dalam menjaga dan memperkuat demokrasi indonesia. Salah satu bentuk bela negara yang dapat dilakukan oleh generasi Z adalah seperti berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi, seperti mengikuti pemilu, menyuarakan pendapat, serta melawan segala bentuk ancaman yang dapat merusak demokrasi. Bela negara tidak hanya terbatas pada pertahanan fisik, namun juga mencakup kesadaran kritis untuk menjaga sistem pemerintahan yang adil dan transparan (Rosa et al., 2024).

Bela negara menjadi modal utama yang akan mendorong semua warga indonesia untuk berpartisipasi dalam memerangi setiap ancaman. Bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada negara kesatuan Republik Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara disebut sebagai bela negara. Selain merupakan kewajiban dasar manusia, bela negara juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang

melakukannya dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban untuk pengabdian kepada bangsa dan negara (Ristekdikti, 2016).

Media sosial sebagai sarana utama komunikasi saat ini memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan pesan-pesan positif tentang bela negara. *Platform-platform* seperti Instagram, Tiktok, X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) dapat dimanfaatkan untuk mengemas informasi dan isu-isu terkini dengan kreatif dan interaktif. Namun, selain dari dari berbagai manfaat yang ada pada media sosial terdapat pula tantangan besar dalam menggunakan media sosial. Tantangan dalam menggunakan media sosial terletak pada bagaimana memanfaatkannya secara cermat dan bijak serta memilah informasi dengan tepat. Salah satu fenomena yang baru-baru ini muncul adalah "Peringatan Darurat".

Fenomena "Peringatan Darurat" mencuat di media sosial terkait dengan situasi politik di Indonesia. Berita mengenai poster bergambar Garuda Pancasila berlatar biru dengan tulisan "Peringatan Darurat" menjadi viral setelah disebarluaskan oleh akun-akun kolaborasi di Instagram dan *platform* X. Gerakan ini muncul sebagai reaksi terhadap hasil putusan Mahkamah Konstitusi (MK) dan revisi UU Pilkada yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai demokrasi (Milagsita, 2024). Masyarakat, terutama generasi muda, menunjukkan kepedulian mereka terhadap kondisi demokrasi melalui unggahan-unggahan yang menyerukan untuk mengawal jalannya Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024.

Grehenson, G. (2024) dalam tulisannya menyampaikan bahwa sejumlah akademisi Universitas Gadjah Mada (UGM) menyatakan keprihatinan terkait kondisi demokrasi Indonesia yang dinilai semakin memburuk. Menurut Dr. Arie Sujito, Wakil Rektor UGM, hal ini adalah respon terhadap kemunduran demokrasi dan hukum setelah reformasi, yang ditandai oleh ketegangan hukum serta manipulasi politik yang mengancam tatanan konstitusi. Para dosen dan tenaga kependidikan UGM menyoroti lima poin penting, termasuk kecaman terhadap intervensi lembaga negara, penolakan terhadap praktik kekuasaan yang mencederai demokrasi, dan seruan untuk Pilkada yang adil dan bermartabat. Selain itu, mereka mendesak KPU agar tetap menjaga integritasnya dengan mengikuti Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 60/PUU-XXII/2024 dan 70/PUU-XXII/2024, serta mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam menyelamatkan demokrasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan Generasi Z. Mengingat tantangan demokrasi yang ada saat ini dan fenomena "Peringatan Darurat" yang viral di berbagai

platform sosial media, penting bagi generasi muda untuk mengambil peran aktif dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui penggunaan media sosial yang positif dan konstruktif. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pendidikan dan komunikasi yang efektif dalam membangun kesadaran bela negara di kalangan generasi muda Indonesia.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau literature review. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan untuk memahami dan menganalisis topik penelitian. Studi literatur ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara di Kalangan Gen Z.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber data mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber lainnya yang dipublikasikan di platform terpercaya.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur dengan kata kunci tertentu yang berkaitan dengan topik penelitian. Kata kunci yang digunakan antara lain media sosial, bela negara, dan gen z. Setelah itu, peneliti melakukan penyaringan literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kesesuaian dan kualitas literatur yang akan dianalisis.

Kriteria Inklusi

Literatur yang tidak sesuai dengan kriteria berikut ini akan dikeluarkan dari analisis:

Artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan topik.

Artikel yang tidak peer-reviewed atau memiliki kualitas yang meragukan.

Publikasi dalam bahasa yang tidak dikuasai oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Proses ini meliputi langkah-langkah berikut:

Membaca dan Mengevaluasi Literatur: Setiap artikel atau literatur yang terpilih dibaca dan dievaluasi untuk menemukan informasi utama yang relevan dengan topik penelitian.

Mengidentifikasi Tema dan Pola: Peneliti mengidentifikasi tema, konsep, dan pola yang muncul dari literatur. Hal ini membantu dalam pengelompokan literatur berdasarkan isu atau sub topik tertentu.

Mensintesis Informasi: Peneliti menggabungkan temuan dari berbagai literatur untuk memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif mengenai topik.

Menyusun Temuan: Setelah sintesis dilakukan, peneliti menyusun hasil analisis secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar Artikel Hasil Pencarian

No	***Author***	***Judul***	***Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)***	***Hasil Penelitian***	***Data Base***
1.	Rahayu, S. T. W., & Saputra, A. E. (2024)	PENYULUHAN PENINGKATAN KESADARAN BELA NEGARA BAGI GENERASI Z MELALUI MEDIA SOSIAL	D:kualitatif deskriptif S: 60 siswa kelas XII SMK V: Penyuluhan melalui media sosial, kesadaran bela negara I: Pemaparan materi A: Analisis Deskriptif	Memahami konsep bela negara menggunakan medsos melalui pemaparan materi, latihan-latihan, dan sesi tanya jawab.	Google Scholar
2.	Hartinah, S., & Nurcahya, S. B. (2022).	PERANAN MAHASISWA DALAM BELA NEGARA MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DENGAN KONTEN KEKINIAN	D:Kualitatif S:16 mahasiswa prodi administrasi perkantoran & digital bisnis tingkat dua, V: Bela negara I: Kuesioner, *Focus Group Discussion*, Survei A: Analisis deskriptif	Mahasiswa dan siswa SMA dan SMK di Kota Bandung Politeknik Pajajaran ICB bekerjasama dengan Badan Kesbangpol Kota Bandung perlu menambah strategi pengenalan Bela Negara menggunakan media sosial kekinian secara digital.	Google Scholar
3.	Al-Khorni et al. (2021)	KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT DALAM BELA	D: Kualitatif S: 43 masyarakat umum V: Bela Negara	Dari keseluruhan responden 79,1% orang telah memahami apa arti dari bela negara, 67,4%	

		NEGARA MELALUI MEDIA SOSIAL	I: Survei A: Studi literatur	yang merasa bela negara penting, 65,1% yang merasa sudah melakukan bela negara, 47, 7% yang merasakan pengaruh ketahanan dan kedaulatan negara dari media sosial.	
4.	Hamisa et al. (2023)	UPAYA MEMPERTAHANKAN IDENTITAS NASIONAL BAGI GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI	D : Kualitatif deskriptif S : Siswa dan Guru PKN V : Identitas Nasional, Globalisasi I : Wawancara	Identitas nasional sudah mulai memudar karena masuknya budaya lain yang mempengaruhi pola dan sikap generasi muda. perubahan ini terjadi karena perkembangan teknologi yang memberikan dampak positif dan negatif terhadap tatanan kehidupan orang banyak	*Google Scholar*
5.	Satino et al. (2023)	MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA SEBAGAI WUJUD BELA NEGARA MELALUI MEDIA SOSIAL DENGAN HASHTAG BELANEGARA	D: Kualitatif S : Generasi muda yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menerima dan memahami pesan-pesan bela negara, terutama melalui konten dengan hashtag #BelaNegara V : Bela negara A : Studi Literatur	Implementasi bela negara dapat dilakukan oleh semua kalangan melalui kegiatan sehari-hari, terutama di lingkungan pendidikan, tempat tinggal, dan pekerjaan. Tujuannya adalah membangun karakter generasi muda agar mampu menghadapi ancaman dari dalam dan luar negeri. Meskipun konten terkait bela negara sudah banyak, perbedaan frekuensi, durasi, dan atensi di media sosial membuat perubahan perilaku belum sepenuhnya tercapai.	

Hasil dari pencarian literatur yang dirangkum dalam Tabel 1 yang memuat informasi terkait artikel-artikel yang relevan dengan topik Studi Literatur Tentang Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara di Kalangan Generasi Z. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat berbagai macam metode dan pendekatan yang digunakan oleh para peneliti dalam mengkaji peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran bela negara.

Artikel pertama oleh Rahayu dan Saputra (2024) menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan 60 siswa SMK kelas XII. Dalam penelitian ini, penyuluhan dilakukan melalui pemaparan materi, latihan, dan sesi tanya jawab, dengan hasil menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk memahami konsep bela negara di

kalangan siswa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai medium pembelajaran non-formal dapat membantu meningkatkan kesadaran bela negara dalam kelompok usia remaja.

Artikel kedua oleh Hartinah dan Nurcahya (2022) mengeksplorasi peranan mahasiswa dalam bela negara menggunakan media sosial dengan konten kekinian. Studi ini melibatkan 16 mahasiswa program studi administrasi perkantoran dan digital bisnis, menggunakan instrumen berupa kuesioner, Focus Group Discussion, dan survei. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial yang berisi konten kekinian dapat menarik perhatian mahasiswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam isu bela negara. Penelitian ini juga menyoroti perlunya strategi pengenalan bela negara yang disesuaikan dengan media digital yang populer di kalangan generasi muda.

Artikel ketiga, oleh Al-Khorni et al. (2021), meneliti tentang keikutsertaan masyarakat dalam bela negara melalui media sosial. Menggunakan survei sebagai instrumen pengumpulan data dengan 43 partisipan dan didukung oleh analisis studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengetahuan bela negara masih belum merata untuk seluruh masyarakat. Kurangnya peran pemerintah untuk mengedukasi pentingnya media sosial dalam kepentingan ketahanan dan kedaulatan negara.

Artikel keempat oleh Hamisa et al. (2023) meneliti tentang hambatan mempertahankan identitas nasional, faktor pendukung mempertahankan identitas nasional, dan upaya mempertahankan identitas nasional. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa hambatan mempertahankan identitas nasional adalah penggunaan gadget yang mempengaruhi kurangnya semangat belajar, individualis, kurangnya solidaritas, dan hedonisme. Faktor-faktor pendukung mempertahankan identitas nasional adalah faktor sosial, historis, geografis, budaya, nasionalisme, dan bela negara. pada era globalisasi, identitas nasional bisa dipertahankan dengan cara Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan barang-barang dalam negeri, dan mempromosikan budaya Indonesia.

Artikel kelima, oleh Satino et al. (2023), meneliti peran media sosial dalam membangun karakter generasi muda sebagai bentuk bela negara melalui hashtag #BelaNegara. Meskipun banyak konten tentang bela negara tersedia, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku generasi muda dalam mengimplementasikan nilai-nilai bela negara masih dipengaruhi oleh frekuensi, durasi, dan atensi terhadap konten yang

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran bela negara di kalangan generasi muda belum sepenuhnya optimal dan memerlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda. Selain itu, penggunaan konten yang relevan dengan minat dan kebiasaan media generasi muda terbukti dapat memperkuat daya tarik dan efektivitas penyuluhan bela negara. Dalam konteks ini, media sosial bukan hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berperan sebagai alat edukasi yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan karakteristik audiens yang dituju.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian literatur, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran bela negara di kalangan generasi muda, khususnya generasi Z. Penggunaan media sosial sebagai medium penyuluhan terbukti efektif, terutama ketika konten disajikan dalam format yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penyuluhan yang memanfaatkan media sosial dapat menyampaikan informasi secara fleksibel dan luas, menjangkau audiens yang lebih besar, serta meningkatkan partisipasi aktif dari kelompok sasaran. Konten yang disesuaikan dengan tren kekinian juga dapat membantu menarik perhatian generasi muda, mempermudah pemahaman, serta memotivasi mereka untuk lebih peduli terhadap nilai-nilai bela negara.

Agar upaya peningkatan kesadaran bela negara melalui media sosial semakin efektif, disarankan untuk mengembangkan konten edukasi yang interaktif dan menarik, seperti video pendek, infografis, atau podcast, yang lebih sesuai dengan preferensi generasi Z. Selain itu, kolaborasi dengan influencer atau tokoh muda yang memiliki pengaruh di media sosial dapat memperluas jangkauan dan daya tarik penyuluhan, karena mereka mampu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih relatable. Pelatihan bagi pendidik, aktivis, dan pihak terkait juga penting untuk meningkatkan pemahaman tentang cara membuat konten menarik dan memanfaatkan media sosial secara efektif dalam kampanye bela negara. Terakhir, evaluasi berkala dan penelitian lanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas program serta memahami platform media sosial dan jenis konten yang paling disukai oleh generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khorni et al. (2021). Keikutsertaan Masyarakat Dalam Bela Negara Melalui Media Sosial. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*.

Grehenson, G. (2024). 1000 Akademisi UGM Sampaikan Pernyataan Sikap Darurat Demokrasi Indonesia. Universitas Gadjah Mada. https://ugm.ac.id/id/berita/1000-akademisi-ugm-sampaikan-pernyataan-sikap-darurat-demokrasi-indonesia/

Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 7463-7472.

Hartinah, S., & Nurcahya, S. B. (2022). Peranan Mahasiswa Dalam Bela Negara Menggunakan Media Sosial dengan Konten Kekinian. *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA), 1(1), 45-54*.

Milagsita, A. (2024). Viral Peringatan Darurat Garuda Biru di Media Sosial, Apa Maksudnya?. detikJateng. https://www.detik.com/jateng/berita/d-7501809/viral-peringatan-darurat-garuda-biru-di-media-sosial-apa-maksudnya

Rahayu, S. T. W., & Saputra, A. E. (2024). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Z Melalui Media Sosial. Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol.2, No.4, Agustus 2024E-ISSN 2985-33461219. Ristekdikti, 2016. Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi. 978-602-6470-02-7

Rosa, V. D., Fadhila, D., Salsabilla, N., Anwar, R. S. T., & Randa, M. (2024). Peran Generasi Z Dalam Pemilu Yang Bersih dan Demokratis. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp Volume 7 Nomor 2,2024P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Satino et al. (2023). Membangun karakter generasi muda sebagai wujud bela negara melalui media sosial dengan hashtag belanegara. *Maha Widya Duta: Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, dan Ilmu Komunikasi*, 7(2), 171-180. doi.org/10.55115/duta.v7i2.3528

Sawitri, D. R. (2022). Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan dan Strategi dalam Mewujudkan SDM Indonesia yang Unggul. http://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/14336/1/C1.a.%20Artikel%20Perkembangan%20Karier%20Generasi%20Z.pdf